





























































Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia Kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa” (QS. Asy Syura: 49-50) <sup>24</sup>

## 5. Memberikan Nama yang Baik

Nama merupakan sebuah doa bagi siapapun yang menerimanya, dan hendaknya orang tua memberikan nama yang baik bagi anak-anaknya. Kebanyakan orang tua memberikan nama bagi anaknya yang diambil dari berbagai kata dari bahasa Arab seperti Muhammad, Abdullah, Aisyah, ataupun Khadijyah dan masih banyak lagi. Karena nama itulah yang mewakili dirinya untuk kehidupannya kelak. Dan diharapkan nama tersebut memberikan berkah baginya. Begitu juga yang telah dituliskan pada ayat berikut,

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ  
الْحُسْنَىٰ

---

<sup>24</sup> <https://muslimah.or.id/4302-ayat-ayat-qurani-tentang-hak-hak-anak.html> (diakses pada 14 Sep. 16 pkl. 15:36)

*“Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik).” (QS. Al Isra’ : 110)<sup>25</sup>*

#### 6. Menyusuinya Dengan ASI

Pada poin ke-empat sudah dijelaskan bahwa memberikan ASI untuk bayi memang sudah merupakan kewajiban ibu sampai bayi tersebut berumur 2 tahun. Dan dalam ayat surat Al Baqarah: 233 pun telah dituliskan demikian. Memberikan ASI untuk bayi selain agar bayi tetap hidup juga agar kebutuhan gizi bayi terpenuhi, karena selama 2 tahun tersebut bayi tidak diperkenankan mengkonsumsi makanan apapun selain ASI. Dan oleh karena itu diharapkan juga sang ibu untuk selalu menjaga makanan dan minuman yang masuk ke tubuh karena semua akan berpengaruh terhadap ASI yang akan diberikan kepada bayi.

#### 7. Ber-Aqiqah untuk Anak

Aqiqah merupakan wujud syukur atas rahmat yang telah diberikan dari Allah SWT dengan menyembelih 1 ekor kambing untuk anak perempuan dan 2 ekor kambing untuk anak laki-laki pada hari ke-7 sang bayi lahir dan kemudian mencukur rambut sang bayi.

*“Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya, dilakukan penyembelihan untuknya pada hari ketujuh (dari hari*

---

<sup>25</sup> Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, *BEGINI SEHARUSNYA MENDIDIK ANAK*, Darul HAQ, Jakarta, hal: 114

*kelahirannya), dicukur rambutnya, dan diberikan nama”.* [HR. Abu Daud (2838) dan Ibnu Majah (3165)]

#### 8. Hak untuk Hidup dan Tumbuh Kembang

Hak lain yang tidak kurang pentingnya adalah hak anak untuk hidup dan bertumbuh-kembang. Ini terlihat jelas dari anjuran Islam untuk tetap menjaga bayi agar tetap hidup dan bagi ibu untuk menyusui anaknya paling kurang 2 tahun lamanya sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Begitu besarnya perhatian Islam terhadap perkembangan anak. Dalam kondisi apapun sebuah keluarga, perhatian orang tua kepada anak harus tetap terjaga. Anak harus tetap dipenuhi hak-haknya. Bahkan, ketika terjadi perceraian sekalipun, Islam telah mengatur bahwa ayahnya bertanggung jawab memberi nafkah demi kelangsungan hidup sang anak sampai usia yang mencukupi.

Selain hak anak yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa hak anak sekaligus kewajiban seorang ibu yang seharusnya dipenuhi. Mengingat peran wanita karier yang tidak selalu memiliki waktu lebih untuk anak dikarenakan ia memiliki kewajiban lain di luar rumah. Maka disini akan disebutkan dan dijelaskan sedikit beberapa hak anak sekaligus kewajiban seorang ibu yang terkadang tidak terpenuhi sepenuhnya, atau bahkan terlewatkan.

### 1) Mendidiknya

Seorang anak tentunya sudah mendapatkan didikan dari guru di sekolahnya. Namun itu saja tidak cukup. Pembentukan karakter seorang anak selalu berawal dari rumah. Maka peran orang tua terutama ibu sangat penting disini. Mengapa ibu? Karena anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ibunya. Anak akan lebih bisa merasakan ikatan bathin kepada ibu dan lebih merasa nyaman apabila peran ibu selalu hadir untuknya. Tidak berarti peran ayah tidak penting, namun biasanya seorang anak akan lebih mudah belajar dari ibunya sendiri.

Mendidik anak dengan baik bukanlah kemurahan hati ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan salah satu kewajiban dan fitrah bagi seorang ibu. Mendidik pun tidak terbatas hanya satu perkara saja seperti mencuci pakaian atau badannya saja, bahkan mendidik dalam perkara luas. Seperti membantu anak mengulang pelajarannya di sekolah, mengajari anak untuk mengenal hal baik dan tidak baik untuk dilakukan, menanamkan sifat jujur dan sabar, dan masih banyak lagi.

Mendidik disini dapat berupa mengenalkan dan mengajarkan anak tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Mengajarkan anak untuk berlaku jujur, terbiasa meminta izin apabila ingin melakukan sesuatu, berlaku sopan terhadap orang lain dan sikap hormat lainnya. Agar anak tumbuh menjadi seorang dengan kepribadian dan akhlak yang mulia.

## 2) Mengajari Anak untuk Mengenal Agama

Dan hal yang paling penting adalah memulai untuk mengenalkan agama kepada anak. Dimulai dari bagaimana dan apa agama yang dianut, kemudian mengajari bagaimana tata cara sholat.

Mengajarkan anak-anak sholat yaitu dalam hal-hal yang utamanya, wajib-wajibnya, waktunya, cara berwudhunya dan bagaimana cara mengerjakan sholat. Demikian pula dengan mengajak mereka sholat berjamaah baik dirumah maupun di masjid.

## 3) Mengajarkan Mereka Membaca Al Qur'an

Ini merupakan masalah besar yang hanya akan di dapatkan oleh orang yang bersungguh-sungguh menghafalnya dan mengamalkannya. Hendaklah ibu



memulainya dengan menyuruh menghafal surat Al Fatihah dan surat-surat pendek. Demikian pula hendaklah kita menyuruh mereka menghafal at tahiyyat untuk shalat.

Para ibu pada masa kejayaan Islam benar-benar memotivasi anak-anaknya agar mendapatkan kebaikan, lebih-lebih Al Qur'an, sebagaimana mereka mengusahakan kebaikan bagi jiwa anak-anaknya.

Diatas adalah sebagian besar hak anak yang terdapat dan dijelaskan di Al Qur'an, dan dapat dipahami pula bahwa sebagian juga merupakan kewajiban orang tua, khususnya ibu yang harus dipenuhi. Namun melihat kondisi di awal dimana sang ibu adalah seorang wanita karir atau wanita yang bekerja, tentu saja tidak memiliki waktu penuh untuk sang anak. Maka dari itu pada bab berikutnya akan dijelaskan bagaimana cara seorang ibu sekaligus wanita karir membagi waktu mereka antara anak dan pekerjaan, dan bagaimana cara mereka mengajari anak di tengah kesibukan pekerjaannya di kantor.